PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2022
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Dolar Amerika Serikat)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY

Consolidated Financial Statements
As Of December 31, 2022
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(United States Dollar Currency)

Daftar Isi	Halaman/ *Page*	***Table of Contents***
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1	*..... Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	*Consolidated Statement of Profit or Loss and .....Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	*..... Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	4	*.....Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	5 – 68	*Notes to the Consolidated ..... Financial Statements*

****

TransPower
Marine Transportation & Services

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT TRANS POWER MARINE TBK

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT TRANS POWER MARINE TBK

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned*:

1. Nama/*Name* : Ronny Kurniawan
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung Centennial lantai 26, Unit A & B
   Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta 12930
   Alamat domisili/*Domicile address* : Gd Kirana Brt II E3/26, RT/RW 016/008, Kelurahan Kelapa Gading Barat, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Nomor telepon/*Phone number* : 6221-22958999
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/ *President Director*

2. Nama/*Name* : Rudy Sutiono
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung Centennial lantai 26, Unit A & B
   Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta 12930
   Alamat domisili/*Domicile address* : Jalan Mesjid Pekojan Nomor 23, Kelurahan Pekojan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
   Nomor telepon/*Phone number* : 6221-22958999
   Jabatan/ *Position* : Direktur/ *Director*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements is complete and correct;*
   b. *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

This Statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2023 / *March 29, 2023*
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
CB491AKX221658628

Ronny Kurniawan	Rudy Sutiono
Direktur Utama / *Presiden Director*	Direktur / *Director*

PT Trans Power Marine Tbk
Centennial tower 26th fl, Unit A & B
Jl. Gatot Subroto Kav. 24 & 25
Jakarta Selatan 12930
T: +62-21-22958999 (hunting) F: +62-21-2295837/38
www.transpowermarine.com, email : info@pt-tpm.com

ISM Code Safety Management System Certified

Rödl & Partner

Teramihardja, Pradhono & Chandra
Registered Public Accountants
License No. 487/KM.1/2011
Member of Rödl International GmbH

AXA TOWER 27th Floor Suite 03
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Setiabudi
Jakarta 12940 - INDONESIA
Tel : (62-21) 30056267, 30056270
Fax : (62-21) 30056269

The original report included herein is in the Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor: 00021/3.0251/AU.1/06/0272-2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT TRANS POWER MARINE TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Trans Power Marine Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report Number: 00021/3.0251/AU.1/06/0272-2/1/III/2023

The Stockholders, the Board of Commissioners and Directors

PT TRANS POWER MARINE TBK

Opinion

We have audited the financial statements of PT Trans Power Marine Tbk (the "Company"), which comprise the statement of the financial position as of December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan pengangkutan dari jasa pelayaran

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mengakui pendapatan sebesar US$ 62.801.600 dari kegiatan operasinya, yang semuanya berhubungan dengan pendapatan pengangkutan. Perusahaan mengakui pendapatan pengangkutan pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu) didasarkan pada penyelesaian kewajiban pada akhir tahun dengan mengacu pada rincian pelayaran seperti informasi tentang pemuatan dan pembongkaran kargo saat ini. Kami fokus pada pengakuan pendapatan pengangkutan pada akhir tahun dan perpindahan pengendalian atas barang kepada pelanggan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Prosedur kami sehubungan dengan pengakuan pendapatan pengangkutan dari pelayaran yang sedang berlangsung pada akhir tahun meliputi:

- Memperoleh pemahaman atas pengendalian internal manajemen dan proses penyelesaian kewajiban serta perpindahan pengendalian atas barang;

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follow:

Freight revenue recognition from voyage charter

For the year ended December 31, 2022, the Company recognized revenue of US$ 62,801,600 from its continuing operations, which all of the revenue was related to freight revenues. The Company recognized freight revenues when the control over the goods has been transferred to the customer (a point in time) which determined on the settlement of the obligation at year end with reference to their voyage details such as the loading and the completion of discharge of the current cargo. We focused on the recognition of freight revenues at year end and transferred of control over the goods to the customer.

How our audit addressed the Key Audit Matter

Our procedures in relation to freight revenues recognition for vessel voyages in progress at year end included:

- *Obtained an understanding of management's internal control and the process of settlement of obligations and the transferred of control over the goods;*

The original report included herein is in the Indonesian language.

- Mengevaluasi dan menguji pengendalian utama yang telah ditetapkan manajemen sehubungan dengan pencatatan pendapatan pengangkutan, dengan fokus pada pengendalian manajemen atas pengakuan pendapatan dari pengangkutan yang masih berlangsung pada akhir tahun;

- *Evaluated and tested the key controls that management has established in respect of recording freight revenues, focusing on management's controls over the estimate of freight revenues for vessel voyages which were still in progress at year end;*

- Menguji tarif angkutan yang digunakan dengan menggunakan basis sampel dan membandingkan dengan dokumen pendukung seperti kontrak pelanggan;

- *Tested the freight rates based on a sample basis by comparing with supporting documents such as customer contracts;*

- Memeriksa informasi pemuatan dan pembongkaran kargo (yaitu waktu dan tanggal) dengan menggunakan basis sampel secara sampel terhadap dokumen pendukung seperti *bill of lading* dan *final draught survey*; dan

- *Checked the vessel voyage loading and completion of discharge information (i.e. time and date) on a sample basis against the supporting documents such as bill of lading and final draught survey; and*

- Menghitung ulang perhitungan pengakuan pendapatan pengangkutan dari jasa pelayaran terutama pada akhir tahun yang dicatat oleh Perusahaan dan direkonsiliasi dengan catatan akuntansi.

- *Recomputed the freight revenues recognition calculations of vessels voyages especially at year end which recorded by the Company's and reconciled to the accounting records.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditors' report.

Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspetasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

00021

Nursal
Surat Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant No. AP. 0272*
29 Maret 2023/*March 29, 2023*

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2022*	Catatan/ *Notes*	2021	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	15,498,716	2,4,23,24	10,167,736	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha – bersih		2,5,23,24		*Trade receivables – net*
Pihak ketiga	9,392,706		9,245,730	*Third parties*
Pihak berelasi	57,791	21	210,878	*Related party*
Piutang lain-lain		2		*Other receivables*
Pihak ketiga	180,103	23,24	55,464	*Third parties*
Persediaan	908,463	2,6	712,099	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	78,567	2,11	-	*Prepaid taxes*
Pembayaran di muka	335,759	2	325,318	*Prepayments*
Jumlah Aset Lancar	**26,452,105**		**20,717,225**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap	5,044,119	22	477,961	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Aset tetap – bersih	71,475,893	2,8	77,641,712	*Vessels and equipments – net*
Penyertaan saham	4,141,104	2,7	-	*Investment in shares*
Aset hak-guna – bersih	117,139	2,9	258,476	*Right-of-use asset – net*
Aset lain-lain	151,284	2,23,24	161,006	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**80,929,539**		**78,539,155**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	**107,381,644**		**99,256,380**	***TOTAL ASSETS***

*Sejak tanggal 26 Januari 2022, laporan keuangan tidak dikonsolidasikan dengan entitas anaknya/ *Since January 26, 2022, the financial statements are not consolidated with its subsidiary.*

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2022*	Catatan/ *Notes*	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	6,093,478	2,12,24	6,189,249	*Short-term bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha		2,10,23,24		*Trade payables*
Pihak ketiga	5,568,447		3,252,316	*Third parties*
Utang lain-lain		2		*Other payables*
Pihak ketiga	2,479	23,24	-	*Third parties*
Utang pajak	179,981	2,11	111,986	*Taxes payable*
Beban akrual	542,305	2,23,24	1,107,510	*Accrual expenses*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturity of long-term liabilites*
Liabilitas sewa	108,042	2,9,23,24	120,306	*Lease liability*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	3,433,432	2,12, 23,24	4,359,194	*Long-term bank and non-bank financial institution loans*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**15,928,164**		**15,140,561**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities – net of current maturity*
Liabilitas sewa	-	2,9,23,24	144,394	*Lease liability*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	1,970,575	2,12, 23,24	5,617,194	*Long-term bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas imbalan kerja	652,201	2,13	1,288,712	*Employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**2,622,776**		**7,050,300**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**18,550,940**		**22,190,861**	***TOTAL LIABILITIES***

*Sejak tanggal 26 Januari 2022, laporan keuangan tidak dikonsolidasikan dengan entitas anaknya/ *Since January 26, 2022, the financial statements are not consolidated with its subsidiary.*

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2022*	Catatan/ *Notes*	2021	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				***Equity attributable to the equity holders of the Parent Entity***
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				*Capital stock – par value of Rp 100 per share*
Modal dasar – 7.000.000.000 saham				*Authorized – 7,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.633.300.000 saham	28,298,347	14	28,298,347	*Issued and fully paid – 2,633,300,000 shares*
Tambahan modal disetor	4,926,287	2,15	4,926,287	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(127,098)	2,14	-	*Treasury stock*
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali	-	2	(76,902)	*Differences in value of equity transaction with non-controlling interest*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	319,866	16	279,866	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya	55,413,302		43,637,921	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**88,830,704**		**77,065,519**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**107,381,644**		**99,256,380**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*Sejak tanggal 26 Januari 2022, laporan keuangan tidak dikonsolidasikan dengan entitas anaknya/ *Since January 26, 2022, the financial statements are not consolidated with its subsidiary.*

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2022*	Catatan/ *Notes*	2021	
PENDAPATAN USAHA	**62,801,600**	2,17,21	**42,016,186**	***REVENUES***
BEBAN LANGSUNG	**41,665,158**	2,18	**32,630,434**	***DIRECT COSTS***
LABA BRUTO	**21,136,442**		**9,385,752**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(3,797,918)	2,19,21	(3,865,733)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(763,745)	2	(1,011,494)	*Finance costs*
Rugi selisih kurs – bersih	(1,073,263)	2	(30,549)	*Loss on foreign exchange – net*
Lain-lain – bersih	(448,950)	2,8	(10,411)	*Others – net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL	**15,052,566**		**4,467,565**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(756,403)	2,11	(508,245)	*Final tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**14,296,163**		**3,959,320**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Penghasilan Komprehensif Lain				***Other Comprehensive Income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Item that will not be reclassified to profit or loss*
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(308,092)	2,13	94,221	*Remeasurement gain (loss) of employee benefit liability*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**13,988,071**		**4,053,541**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	14,296,163		3,959,320	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	-		-	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**14,296,163**		**3,959,320**	***TOTAL***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	13,988,071		4,053,541	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	-		-	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**13,988,071**		**4,053,541**	***TOTAL***
Laba Per Saham Dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**0.0054**	2,20	**0.0015**	***Basic Earnings Per Share atributed to owners of the parent entity***

*Sejak tanggal 26 Januari 2022, laporan keuangan tidak dikonsolidasikan dengan entitas anaknya/ *Since January 26, 2022, the financial statements are not consolidated with its subsidiary.*

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the equity holders of the parent company*									
						Saldo laba/ Retained earnings					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali/ *Differences in value of equity transaction with non-controlling interest*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2021		**28,298,347**	**4,926,287**	**-**	**(76,902)**	**259,866**	**43,596,153**	**77,003,751**	**-**	**77,003,751**	***Balance as of January 1, 2021***
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	-	-	20,000	(20,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	14	-	-	-	-	-	(3,991,773)	(3,991,773)	-	(3,991,773)	*Cash dividend*
		-	-	-							
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	3,959,320	3,959,320	-	3,959,320	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	2,13	-	-	-	-	-	94,221	94,221	-	94,221	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2021		**28,298,347**	**4,926,287**	**-**	**(76,902)**	**279,866**	**43,637,921**	**77,065,519**	**-**	**77,065,519**	***Balance as of December 31, 2021***
Pelepasan entitas anak		-	-	-	76,902	-	-	76,902	-	76,902	*Disposal of subsidiary*
Saham treasuri	14			(127,098)	-	-	-	(127,098)	-	(127,098)	*Treasury stock*
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	-	-	40,000	(40,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	14	-	-	-	-	-	(2,172,690)	(2,172,690)	-	(2,172,690)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	14,296,163	14,296,163	-	14,296,163	*Profit for the year*
Kerugian komprehensif lain	2,13	-	-	-	-	-	(308,092)	(308,092)	-	(308,092)	*Other comprehensive loss*
Saldo 31 Desember 2022		**28,298,347**	**4,926,287**	**(127,098)**	**-**	**319,866**	**55,413,302**	**88,830,704**	**-**	**88,830,704**	***Balance as of December 31, 2022***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2022*	Catatan/ *Notes*	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	62,818,356		44,055,201	*Receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(28,158,828)		(21,648,996)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(4,530,059)		(3,936,246)	*Payments to employees*
Pembayaran beban keuangan	(753,712)		(995,120)	*Payments of finance costs*
Lain-lain – bersih	(3,339,583)		(735,373)	*Others – net*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	26,036,174		16,739,466	*Net Cash Flow Provided by Operating Activities*
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(5,637,179)	8	(4,255,605)	*Acquisition of vessel and equipments*
Uang muka pembelian aset tetap	(5,044,119)		(473,531)	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Penyertaan saham	(4,170,163)	7	-	*Investment in shares*
Penerimaan (perolehan) aset lain-lain	(3,511)		15,194	*Receipts (acquisition) of other assets*
Hasil pelepasan aset tetap	256,632	8	304,187	*Proceeds from disposal of vessel and equipments*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(14,598,340)		(4,409,755)	*Net Cash Flow Used in Investing Activities*
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	(4,403,754)	12	(4,325,248)	*Payments of bank and non-bank financial institution for long-term loans*
Pembayaran dividen tunai	(2,172,690)	14	(3,991,773)	*Payments of cash dividend*
Pembayaran liabilitas sewa	(144,064)	9	(131,498)	*Payment of lease liability*
Pembelian saham treasuri	(127,098)	14	-	*Buyback from treasury stock*
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek – bersih	(95,771)	12	(1,273,218)	*Payments of short-term bank and non-financial institution loans – net*
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	-		1,807,292	*Receipts from long-term bank and non-bank financial institution loans*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(6,943,377)		(7,914,445)	*Net Cash Flow Used in Financing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**4,494,457**		**4,415,266**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**836,523**		**43,863**	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***

*Sejak tanggal 26 Januari 2022, laporan keuangan tidak dikonsolidasikan dengan entitas anaknya/ *Since January 26, 2022, the financial statements are not consolidated with its subsidiary.*

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	2022*	Catatan/ *Notes*	2021	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**10,167,736**	4	**5,708,607**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**15,498,716**	4	**10,167,736**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

*Sejak tanggal 26 Januari 2022, laporan keuangan tidak dikonsolidasikan dengan entitas anaknya/ *Since January 26, 2022, the financial statements are not consolidated with its subsidiary.*

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Trans Power Marine Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 62 tanggal 24 Januari 2005 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-02878.HT.01.01.TH.2005 tanggal 2 Februari 2005 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 55 Tambahan No. 7311 tanggal 12 Juli 2005.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., No. 33 tanggal 28 September 2022 mengenai perubahan maksud dan tujuan. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0072876.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 10 Oktober 2022.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan dan pergudangan, angkutan laut dalam negeri dan luar negeri untuk barang umum dan barang khusus, perdagangan besar dan eceran alat transportasi, suku cadang dan perlengkapannya, dan konsultasi transportasi.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Kantor Perusahaan berlokasi di Centennial Tower lantai 26, unit A dan B, Jalan Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan 12930. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan memiliki 3 (tiga) perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan batu bara, seperti di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dan Kumai (Kalimantan Tengah).

PT Patin Resources adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's Establishments

PT Trans Power Marine Tbk (the "Company"), was established based on the notarial deed No. 62 dated January 24, 2005 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-02878.HT.01.01. TH.2005 dated February 2, 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55, Supplement No. 7311 dated July 12, 2005.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest by notarial deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., No. 33 dated September 28, 2022, regarding the change of the Company's aim and purpose. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0072876.AH.01.02.TAHUN 2022 dated October 10, 2022.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of activities is to engage in providing transportation and warehousing, domestic and foreign sea transportation for general goods and specific items, wholesale and retail trade of transportation equipment, spare parts and equipment, and transportation consulting.

The Company started commercial activities in March 2005. The Company's office is located at Centennial Tower 26th floor, unit A and B, Jalan Gatot Subroto Kav. 24-25, South Jakarta 12930. In conducting its business, the Company has three (3) representatives on main locations of the coal hauling, such as in Cilacap (Central Java), Banjarmasin (South Kalimantan) and Kumai (Central Kalimantan).

PT Patin Resources is the ultimate parent company of the Company.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-30/D.04/2013, tanggal 11 Februari 2013, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 20 Februari 2013, Perusahaan mencatatkan 2.633.300.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia, tiap lembar saham tersebut ditawarkan seharga Rp 230.

c. Struktur Entitas Anaknya

Pada tanggal 31 Desember 2021, entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

b. The Company's Public Offering

Based on the letter No. S-30/D.04/2013 dated February 11, 2013 of the Financial Service Authority, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On February 20, 2013, the Company listed 2,633,300,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange, at the offering price of Rp 230 per share.

c. Structure of Subsidiary

As of December 31, 2021, the consolidated subsidiary is as follow:

Entitas anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	Tahun pendirian/ *Year of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*					
PT Trans Logistik Perkasa (TLP*)	Jakarta	Dalam tahap pengembangan/*Under development stage*	2014	99.94%	$ 126,140

Ruang lingkup kegiatan entitas anak meliputi usaha dalam bidang jasa pelayaran.

*Sejak tanggal 26 Januari 2022 kepemilikan pada TLP menjadi asosiasi (lihat Catatan 7).

The subsidiary's scope of activities is primarily engage in providing shipping services.

**Since January 26, 2022 ownership in TLP becomes associates (see Note 7).*

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

d. Key Management and Other Information

The composition of the Company's board of commissioners, directors and audit committee as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Dewan Komisaris		**2022**	**2021**		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	I. Ade Sundari P	Yonggi Tanuwidjaja	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	-	I. Ade Sundari P	:	*Vice President Commisioner*
Komisaris Independen	:	Hongisisilia	Hongisisilia	:	*Independent Commisioner*
Direksi					***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ronny Kurniawan	Ronny Kurniawan	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Daniel Wardojo	Daniel Wardojo	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Rudy Sutiono Aman Suaedi	Rudy Sutiono Aman Suaedi	:	*Directors*
Komite Audit					***Audit Committee***
Ketua	:	Hongisisilia	Hongisisilia	:	*Chairman*
Anggota	:	S. Cahyono P. Maria	S. Cahyono P. Maria	:	*Members*

1. UMUM (Lanjutan)

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

Perusahaan telah menunjuk Rudy Sutiono sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Perusahaan telah membentuk audit internal yang diketuai oleh Ellen Gunawan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya masing-masing sebanyak 94 dan 91 orang (tidak diaudit).

e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2023.

1. GENERAL (Continued)

d. Key Management and Other Information (Continued)

The Company has appointed Rudy Sutiono as Corporate Secretary.

The Company has set up an internal audit division led by Ellen Gunawan.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company and its Subsidiary had 94 and 91 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion Date of the Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the financial statements are the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 29, 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Lampiran Keputusan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha. Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Attachment to the decision of the Financial Services Authority ("OJK") No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements has been prepared and presented based on going concern assumption. Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (“US$”) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

c. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”), untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan standar yang dipandang relevan dengan pelaporan keuangan.

Berlaku efektif 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK No. 22: “Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual”;
- Amandemen PSAK No. 57: “Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak”;
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71: “Instrumen keuangan”; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73: “Sewa”.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, net of overdrafts and not pledged as a collateral.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar (“US$”), which is also the Company and its Subsidiary’s functional currency.

c. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (“DSAK”), for current consolidated financial statements are disclosed below. The Company and its Subsidiary have applied the standard, that are relevant to its financial reporting.

Effective on January 1, 2022:

- *Amendment of PSAK No. 22: “Business combination for reference to conceptual framework”;*
- *Amendment of PSAK No. 57: “Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts”;*
- *Annual improvement PSAK No. 71: “Financial instruments”; and*
- *Annual improvement PSAK No. 73: “Leases”.*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company and its Subsidiary’s accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current or prior financial years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiary.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*
- *Exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *Power over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the investee.*

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- *Rights arising from other contractual arrangements, and*
- *The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of the subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba atau rugi;
- Mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Principles of Consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company is eliminated in full on consolidation.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company as one business entity.

The financial statements of the subsidiary are prepared for the same reporting period with the Company.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any surplus or deficit in profit or loss;*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anaknya menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan langsung ke dalam periode yang bersangkutan.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Principles of Consolidation (Continued)

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiary not attributable, directly or indirectly to the parent entity, which are presented in the profit or loss and under the equity section of the statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

A change in a parent entity's ownership interest in subsidiary that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i e., a transaction with owners in their capacity as owners).

e. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Company and its Subsidiary recognize a financial asset or liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company and its Subsidiary measure all financial assets and liabilites at its fair value. In the case of a financial asset or liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributtable to the acquisition or issue of the financial asset or liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately in the relevant period.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Company and its Subsidiary's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets measured at amortized costs, financial assets measured at fair value through other comprehensive income and financial assets measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

(1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
(2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo dan penurunan nilainya.

Penghasilan keuangan dihitung dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE") dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

(1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

i. Financial assets measured at amortized costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

(1) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows; and

(2) The contractual terms of the financial asset give rise on specific dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Interest income is calculated using the Effective Interest Rate ("EIR") method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to financial assets measured at amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI")

Financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

(1) The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the financial assets; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI") (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (Lanjutan)

(2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari SPPI atas jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat untuk diukur pada FVTOCI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") (Continued)

Financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met: (Continued)

(2) The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are SPPI on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income, except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial asset are measured at fair value. Gain or loss from the changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company and its Subsidiary may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") (Lanjutan)

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

iii. Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL") (Continued)

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company and its Subsidiary recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs.

At the end of each reporting date, the Company and its Subsidiary calculate any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss is recognized.

The Company and its Subsidiary applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company and its Subsidiary classify financial liabilities into one of the following categories:

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

(ii) Other financial liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the EIR method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anaknya telah memindahkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memindahkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset.

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company and its Subsidiary derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hierarki Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Perusahaan dan Entitas Anaknya harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of financial assets and liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value Hierarchy

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and its Subsidiary.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and its Subsidiary use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Fair Value Hierarchy (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiary determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its Subsidiary have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai tukar yang digunakan sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ *December 31, 2022*	**31 Desember 2021/ *December 31, 2021***	
IDR$1	15,731	14,269	*IDR$1*
Euro1	1.06	1.13	*Euro1*
SGD1	0.74	0.74	*SGD1*

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (“MPKP”). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Foreign Currency Transaction and Balances

The books of accounts of the Company and its Subsidiary are maintained in US Dollar. Transactions during the period involving currencies other than US Dollar are recorded at the exchange rate prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollar are adjusted to reflect the middle rate at that date, as published by Bank of Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2022 and 2021, the exchange rate used are as follows:

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not restricted nor pledged as collateral for loans.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using First-In First-Out (“FIFO”) method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the revenue.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Vessels and Equipments

Vessels and equipments are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of vessels and equipments includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of vessels and equipments with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the vessels and equipments as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the vessels and equipment are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Kapal tunda	5 – 16	*Tugboat*
Tongkang	5 – 20	*Barge*
Alat berat	8	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	4	*Ship equipment*
Kendaraan	4 – 8	*Vehicles*
Sarana prasarana	16	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	4 – 8	*Office equipments*

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai kapal termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan diamortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

The assets residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year-end and adjusted prospectively, if appropriate.

An item of vessels and equipments are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Included in the balance of vessels is docking cost which is capitalized when incurred and is amortised on a straight line basis over the period to the next docking.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasi *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan). Pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba rugi entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian Perusahaan atas laba rugi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi Perusahaan. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika sebagai hasil transaksi-transaksi antara Perusahaan dan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalan entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan laba rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan berdasarkan selisih jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

a. Jika investasi menjadi entitas anak, dan

b. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Investment in Associates

The Company's investment in associates is measured using the equity method. An associated company is an entity in which the Company has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but has no control or jointly control over those policies (significant influence). The initial recognition of investments in associates is recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the Company's share in the associates' profit or loss after the acquisition date. The Company's share in the profit or loss of associates is recognized in the Company's profit or loss. Receipt of distributions from associates reduces the carrying amount of the investment.

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associates. If there is a change that is recognized directly in the equity of the associate, the Company recognizes its share of the change and discloses this, if as a result of transactions between the Company and the associate are eliminated at amount in accordance with the Company's interest in the associate.

After applying the equity method, the Company determines whether it is necessary to recognize additional impairment gain or loss on the Company's investment in associates. The Company determines at each reporting date whether there is objective evidence that indicates that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment based on the difference between the recoverable amount of the investment in associated companies and its carrying value and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

a. If the investment becomes a subsidiary, and

b. If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company measures the retained interest at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

l. Aset Lain-Lain

Akun yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar disajikan sebagai aset lain-lain. Aset lain-lain terutama terdiri dari uang jaminan sewa dan garansi tender.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas aset (“UPK”).

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan (“UPK”) di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset (“UPK”) diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

n. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Investment in Associates (Continued)

When the Company discontinues the use of the equity method, the Company accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

l. Other Assets

Accounts that can not be classified as current assets, are presented as other assets. Other assets mainly consist of rent security deposit and tender guarantee.

m. Impairment of Non-Financial Asset

At each reporting date, the Company and its Subsidiary assess the carrying value of non-financial assets whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated to determine the impairment loss (if any). If it is impossible to estimate the recoverable amount of individual asset, the Company and its Subsidiary will estimate recoverable amount from Cash Generating Unit of assets (“CGU”).

Estimated recoverable amount is the higher of the fair value less cost to sell or the value in use of the asset or CGU. Where the recoverable amount of non-financial assets (“CGU”) is less than its carrying value, the carrying value of the non-financial asset (“CGU”) is written down to its recoverable amount and impairment losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

n. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiary disclose related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the consolidated financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant note to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat, dicatat sebagai pengurang dari "Tambahan modal disetor" dan disajikan sebagai bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Sewa

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
  - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Stock Issuance Cost

Cost incurred related to issuance of the Company's stock to public, are deducted from "Additional paid-in capital" and presented as part of Equity in the consolidated statement of financial position.

p. Lease

At inception date of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it have the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
  - *The Company has the right to operate the asset; or*
  - *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal insepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Lease (Continued)

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *Variable lease payments that depend on an index or an interest rate, initially measured using the index or an interest rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa Tanah dan Bangunan

Perusahaan menyewa ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 2-3 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perusahaan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Lease (Continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company use its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is measured at amortized cost using the EIR method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company change its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Land and Building Leases

The Company leases office space. The leases of office space typically run for a period of 2-3 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

Extension Options

Some leases contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seek to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassess whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Sewa (Lanjutan)

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021, dan PSAK No. 24, “Imbalan Kerja”.

Berdasarkan Undang-Undang dan peraturan tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada liabilitas imbalan kerja pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (kurtailmen) tidak rutin, dan;
ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Lease (Continued)

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has selected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

q. Employee Benefits

Post-Employment Benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Job Creation Law No. 11 of 2020, Government Regulation No. 35 of 2021, and PSAK No. 24, “Employee Benefits”.

Under the Law and regulations, the Company is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified are met.

Pension costs under the Company’s defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and salary rate.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined liability on employee benefit under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and;
ii. Net interest expense or income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company and its Subsidiary estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari jasa pelayaran

Jasa pelayaran adalah jasa di mana kontrak dibuat di pasar *spot* untuk penggunaan kapal untuk pelayaran tertentu dengan tarif angkutan tertentu per ton, terlepas dari waktu penyelesaiannya. Pelayaran dianggap dimulai setelah pemuatan kargo dan dianggap berakhir setelah selesainya pembongkaran kargo saat ini. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menetapkan bahwa berdasarkan pelayarannya, penyewa tidak memiliki hak untuk mengontrol bagian mana pun dari penggunaan kapal. Dengan demikian, sewa kapal Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung sewa dan dicatat sesuai dengan PSAK No. 72. Perusahaan dan Entitas Anaknya memenuhi kewajiban pelaksanaan tunggalnya untuk mentransfer kargo berdasarkan kontrak selama periode pelayaran. Dengan demikian, pendapatan sewa kapal diakui secara bertingkat selama periode bongkar muat (periode pelayaran).

Untuk pendapatan dari jasa, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenue from voyage charter

Voyage charter is a charter where a contract is made in the spot market for the use of a vessel for a specific voyage for a specified freight rate per ton, regardless of time to complete. A voyage is deemed to commence upon the loading of the cargo and is deemed to end upon the completion of discharge of the current cargo. The Company and its Subsidiary had determined that under its voyage charters, the charterer has no right to control any part of the use of the vessel. Thus, the Company and its Subsidiary's voyage charters do not contain a lease and are accounted for in accordance with PSAK No. 72. The Company and its Subsidiary satisfy its single performance obligation to transfer cargo under the contract over the voyage period. Thus, voyage charter revenues are recognized ratably over the loading to discharge period (voyage period).

For revenue from services, performance obligation is generally fulfilled, and revenue is recognized, when the control over the services has been transferred to the customer (a point in time).

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari sewa kapal sebagai pos tersendiri.

Perbedaan nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its Subsidiary have decided to present all of the final tax arising from revenues from vessels as separate line item.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rate and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through a Tax Assessment Letter (“SKP”) are recognied as income or expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through a SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

u. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

v. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

u. Provisions

A provision is recognized when the Company and its Subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

v. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Saham Treasuri

Saham treasuri diakui dengan menggunakan metode nilai nominal dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

x. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada periode laporan keuangan konsolidasian (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan serta beban langsung terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Treasury Stock

Treasury stocks are recognized by using par value method and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

x. Events After the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company and its Subsidiary's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Company and its Subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and related costs of direct costs.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Analisa aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diungkapkan pada Catatan 24.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Ketika mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE"), Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depat atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. Kerugian saat gagal bayar dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur KKE. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets and liabilities are disclosed in Note 24.

Allowance for Impairment Losses of Receivables

When measuring Expected Credit Loss ("ECL"), the Company and its Subsidiary use reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. Further details are disclosed in Note 5.

b. Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Company and its Subsidiary based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 24.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimations and Assumptions (Continued)

Fair Values of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities are recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 24.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 13.

Leases

The Company has adopted PSAK No. 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi”.

3. MANAGEMENT’S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimations and Assumptions (Continued)

Leases (Continued)

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Depreciation of Vessels and Equipments

The costs of vessels and equipments are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these vessels and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conduct their businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company and its Subsidiary may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and its Subsidiary applied similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets”.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan diproyeksikan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimations and Assumptions (Continued)

Uncertain Tax Exposure (Continued)

The Company and its Subsidiary make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The used value calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that have not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the tested CGU. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2022	2021	
Kas	**36,328**	**46,580**	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			*Third parties*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank OCBC NISP Tbk	693,809	698,821	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	177,209	180,702	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	77,845	105,476	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50,147	50,071	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	34,572	26,171	*PT Bank HSBC Indonesia*

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2022	2021	
Bank (Lanjutan)			***Cash in banks (Continued)***
Pihak ketiga (Lanjutan)			*Third parties (Continued)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	383,612	1,309,040	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	316,359	433,383	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	304,892	506,651	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	140,683	46,873	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	128,278	8,405	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	101,377	79,392	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank HSBC Indonesia	94,575	50,763	*PT Bank HSBC Indonesia*
Sub-jumlah	**2,503,358**	**3,495,748**	***Sub-total***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,170,555	2,452,870	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,288,475	2,172,538	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank UOB Indonesia	2,000,000	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,500,000	2,000,000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Sub-jumlah	**12,959,030**	**6,625,408**	***Sub-total***
Jumlah	**15,498,716**	**10,167,736**	***Total***

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each banks.

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga per tahun sebesar 2,15%-4% dan 2%-4,3% untuk mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dan 1,2%-2% dan 0,25%-0,4% untuk mata uang Dolar AS masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.

Time deposits earned annual interest rate at 2.15%-4% and 2%-4.3% for Rupiah currency in 2022 and 2021, respectively and 1.2%-2% and 0.25%-0.4% for US Dollar currency in 2022 and 2021, respectively.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There was no cash and cash equivalents used as collateral and restricted.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. Details of trade receivables based on the debtors are as follows:

	2022	2021	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	1,583,967	1,952,246	*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)*
PT Borneo Indobara	1,517,772	404,417	*PT Borneo Indobara*
PT Jorong Barutama Greston	1,505,074	2,012,384	*PT Jorong Barutama Greston*

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2022	2021	
Pihak ketiga (Lanjutan)			*Third parties (Continued)*
PT Korintiga Hutani	985,468	1,182,374	*PT Korintiga Hutani*
PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	806,687	1,194,150	*PT Solusi Bangun Indonesia Tbk*
PT Dian Ciptamas Agung	805,969	581,863	*PT Dian Ciptamas Agung*
PT Semen Indonesia Tbk	591,179	265,427	*PT Semen Indonesia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 500.000)	1,699,052	1,750,499	*Others (below US$ 500,000 each)*
Sub-jumlah	9,495,168	9,343,360	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(102,462)	(97,630)	*Less allowance for impairment*
Piutang ketiga – bersih	9,392,706	9,245,730	*Third parties – net*
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Trans Logistik Perkasa	57,791	-	*PT Trans Logistik Perkasa*
PT Energi Samudra Logistics	-	226,355	*PT Energi Samudra Logistics*
Sub-jumlah	57,791	226,355	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	-	(15,477)	*Less allowance for impairment*
Pihak berelasi – bersih	57,791	210,878	*Related parties – net*
Jumlah	**9,450,497**	**9,456,608**	***Total***

b. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	7,726,219	7,252,348	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due*
1 – 30 hari	1,225,841	1,091,589	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	481,866	741,632	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	119,033	121,202	*61 – 90 days*
> 90 hari	-	362,944	*> 90 days*
Sub-jumlah	9,552,959	9,569,715	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(102,462)	(113,107)	*Less allowance for impairment*
Jumlah	**9,450,497**	**9,456,608**	***Total***

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

a. Details of trade receivables based on the debtors are as follows: (Continued)

b. Details of trade receivables based on age category are as follows:

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Rupiah	8,567,491	8,149,210	*Rupiah*
Dolar AS	985,468	1,420,505	*US Dollar*
Jumlah	9,552,959	9,569,715	*Total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(102,462)	(113,107)	*Less allowance for impairment*
Jumlah neto	**9,450,497**	**9,456,608**	***Net total***

d. Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Saldo awal	113,107	164,255	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	4,832	14,734	*Allowance for the year*
Pemulihan	(15,477)	(64,409)	*Recovery*
Laba selisih kurs	-	(1,473)	*Gain on foreign exchange*
Saldo akhir	**102,462**	**113,107**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tahun 2021, piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank HSBC Indonesia (Catatan 12).

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

c. Details of trade receivables based on currency are as follows:

d. Change in allowance for impairment are as follows:

Management believes that allowance for expected credit losses on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables.

In 2021, trade receivables are used as collateral for the loan obtained from PT Bank HSBC Indonesia (Note 12).

6. PERSEDIAAN

	2022	2021	
Bahan bakar	697,693	444,704	*Fuel*
Suku cadang	210,770	267,395	*Spare parts*
Jumlah	**908,463**	**712,099**	***Total***

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

6. INVENTORIES

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses is necessary.

7. PENYERTAAN SAHAM

Berdasarkan akta notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 17 tanggal 26 Januari 2022 mengenai Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham "PT Trans Logistik Perkasa", para pemegang saham TLP menyetujui perubahan atas pasal-pasal dalam anggaran dasar perseroan dan menjual sebagian saham yang dimiliki oleh Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas kepada PT Pacifik Pelayaran Indonesia dan T & J Industrial Holding Limited serta penjualan seluruh saham yang dimiliki oleh Silvya Oktrianti kepada Perusahaan yang mengakibatkan berubahnya pengendalian dalam TLP. Kepemilikan saham TLP oleh Perusahaan menjadi 30% (entitas asosiasi).

7. INVESTMENT IN SHARES

Based on the notarial deed No. 17 dated January 26, 2022 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., regarding the Statement of Shareholders' Decision of "PT Trans Logistik Perkasa", TLP's shareholders approved the changes to the articles in TLP's articles of association and the sale of part of the shares owned by the Company as the majority shareholder to PT Pacifik Pelayaran Indonesia and T & J Industrial Holding Limited and also the sale of all shares owned by Silvya Oktrianti to the Company which resulted in the change in control in TLP. The Company's ownership to TLP become 30% (associate entity).

	% Kepemilikan/ *% Ownership*	Biaya Perolehan/ *Cost*	Akumulasi bagian atas total rugi komprehensif/ *Accumulated equity in total comprehensive loss**	Nilai buku neto/ *Net book value*
2022	30%	4,170,163	(29,059)	4,141,104

*Absorb rugi dari periode tanggal 26 Januari 2022 – 31 Desember 2022 dan posisi laporan keuangan TLP mengalami kerugian.

**Absorb loss from the period of January 26, 2022 – December 31, 2022 and TLP's financial position is loss.*

Informasi tambahan pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut pada entitas asosiasi, adalah sebagai berikut:

Additional informations as of December 31, 2022 and for the year then ended on the associate entity, are as follows:

	Jumlah aset (dalam Rupiah)/ *Total assets (in Rupiah)*	Jumlah liabilitas (dalam Rupiah)/ *Total liabilities (in Rupiah)*	Jumlah penjualan (dalam Rupiah)/ *Total sales (in Rupiah)*	Laba tahun berjalan (dalam Rupiah)/ *Net income for the year (in Rupiah)*	Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan (dalam Rupiah)/ *Total comprehensive income for the year (in Rupiah)*
2022	254,229,881,698	47,093,612,855	18,500,490,089	1,219,312,778	1,219,312,778

8. ASET TETAP – BERSIH

8. VESSELS AND EQUIPMENTS – NET

	Saldo 1 Jan 2022/ *Balance as of Jan 1, 2022*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo 31 Des 2022/ *Balance as of Dec 31, 2022***	
Biaya perolehan					***At cost***
Pemilikan langsung					*Direct acquisition*
Kapal tunda	62,809,167	2,563,158	237,932	65,134,393	*Tugboat*
Tongkang	94,136,178	3,441,243	1,260,516	96,316,905	*Barge*
Alat berat	1,315,956	-	-	1,315,956	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	1,851,361	88,544	-	1,939,905	*Ship equipment*
Kendaraan	657,893	106,217	-	764,110	*Vehicles*
Sarana prasarana	228,705	-	-	228,705	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	464,644	2,232	-	466,876	*Office equipments*
Jumlah	161,463,904	6,201,394	1,498,448	166,166,850	*Total*

8. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

8. VESSELS AND EQUIPMENTS – NET (Continued)

	Saldo 1 Jan 2022/ *Balance as of Jan 1, 2022*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo 31 Des 2022/ *Balance as of Dec 31, 2022*	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung					*Direct acquisition*
Kapal tunda	36,337,764	5,370,535	127,755	41,580,544	*Tugboat*
Tongkang	43,893,488	6,039,865	703,971	49,229,382	*Barge*
Alat berat	1,162,268	63,035	-	1,225,303	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	1,536,366	127,025	-	1,663,391	*Ship equipment*
Kendaraan	407,002	64,737	-	471,739	*Vehicles*
Sarana prasarana	49,221	14,294	-	63,515	*Leasehold Improvement*
Peralatan kantor	436,083	21,000	-	457,083	*Office equipments*
Jumlah	83,822,192	11,700,491	831,726	94,690,957	*Total*
Nilai buku	**77,641,712**			**71,475,893**	***Book value***

	Saldo 1 Jan 2021/ *Balance as of Jan 1, 2021*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo 31 Des 2021/ *Balance as of Dec 31, 2021*	
Biaya perolehan					***At cost***
Pemilikan langsung					*Direct acquisition*
Kapal tunda	60,031,366	2,841,218	63,417	62,809,167	*Tugboat*
Tongkang	92,316,240	2,849,649	1,029,711	94,136,178	*Barge*
Alat berat	1,315,956	-	-	1,315,956	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	1,722,913	128,448	-	1,851,361	*Ship equipment*
Kendaraan	673,009	21,488	36,604	657,893	*Vehicles*
Sarana prasarana	228,705	-	-	228,705	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	458,078	6,566	-	464,644	*Office equipments*
Jumlah	156,746,267	5,847,369	1,129,732	161,463,904	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung					*Direct acquisition*
Kapal tunda	31,514,336	4,848,795	25,367	36,337,764	*Tugboat*
Tongkang	38,716,987	5,943,796	767,295	43,893,488	*Barge*
Alat berat	1,046,000	116,268	-	1,162,268	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	1,404,331	132,035	-	1,536,366	*Ship equipment*
Kendaraan	373,663	67,376	34,037	407,002	*Vehicles*
Sarana prasarana	34,927	14,294	-	49,221	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	398,072	38,011	-	436,083	*Office equipments*
Jumlah	73,488,316	11,160,575	826,699	83,822,192	*Total*
Nilai buku	**83,257,951**			**77,641,712**	***Book value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	2022	**2021**	
Beban langsung (Catatan 18)	11,600,460	11,040,894	*Direct costs (Note 18)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	100,031	119,681	*General and administrative expenses (Note 19)*
Jumlah	**11,700,491**	**11,160,575**	***Total***

8. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Rincian laba (rugi) pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Harga jual/penggantian	256,632	304,187	*Selling price/claim*
Nilai buku	(666,722)	(303,033)	*Book value*
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	**(410,090)**	**1,154**	***Gain (loss) on disposal of vessels and equipments***

Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tetap – kapal dan kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Malacca Trust Wuwungan, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Jasindo Syariah, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Tri Pakarta terhadap *Hull and Machinery* seluruhnya kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US$ 95.500.000. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap – kapal dan kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia Syariah, PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk dan PT Asuransi Tri Pakarta terhadap *Hull and Machinery* seluruhnya kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US$ 95.700.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya berupa kapal tunda dan tongkang tertentu sebesar US$ 81.207.292 dan US$ 89.734.908 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar US$ 1.990.589 dan US$ 1.735.289 yang terdiri dari peralatan kantor, peralatan kapal dan kendaraan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

8. VESSELS AND EQUIPMENTS – NET (Continued)

Details of gain (loss) on disposal of vessels and equipments are as follows:

As of December 31, 2022, the vessels and vehicles have been insured PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Malacca Trust Wuwungan, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Jasindo Syariah, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Astra Buana and PT Asuransi Tri Pakarta against Hull and Machinery entirely to third parties, with sum insured of US$ 95,500,000. While on December 31, 2021, the vessels and vehicles have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia Syariah, PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk and PT Asuransi Tri Pakarta against Hull and Machinery entirely to third parties, with sum insured of US$ 95,700,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The Company and its Subsidiary's certain tugboat and barge amounting to US$ 81,207,292 and US$ 89,734,908 as of December 31, 2022 and 2021, respectively, are pledged as collateral for bank loans (Note 12).

As of December 31, 2022 and 2021, the costs of the Company's vessels and equipment that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to US$ 1,990,589 and US$ 1,735,289, respectively, which consists of office equipment, ship equipment and vehicles.

As of December 31, 2022 and 2021, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of vessels and equipments.

9. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS SEWA

9. RIGHT-OF-USE ASSET – NET AND LEASE LIABILITY

	Saldo 1 Jan 2022/ *Balance as of Jan 1, 2022*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo 31 Des 2022/ *Balance as of Dec 31, 2022*	
Biaya perolehan					***At cost***
Bangunan	422,959	-	-	422,959	*Building*
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated amortization***
Bangunan	164,483	141,337	-	305,820	*Building*
Nilai buku	**258,476**			**117,139**	***Book value***

	Saldo 1 Jan 2021/ *Balance as of Jan 1, 2021*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo 31 Des 2021/ *Balance as of Dec 31, 2021*	
Biaya perolehan					***At cost***
Bangunan	422,959	-	-	422,959	*Building*
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated amortization***
Bangunan	23,497	140,986	-	164,483	*Building*
Nilai buku	**399,462**			**258,476**	***Book value***

Amortisasi aset hak-guna dibebankan pada "beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Right-of-use asset's amortization are charged to "general and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilitas sewa

Lease liability

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The mutation of lease liability in relation to the right-of-use asset are as follows:

	2022					
	Saldo awal/ ***Beginning Balance***	**Penambahan/** ***Addition***	**Pembayaran/** ***Payments***	**Selisih kurs/** ***Foreign exchange rate***	**Saldo akhir/** ***Ending Balance***	
Kelas aset pendasar						***Underlying asset***
Bangunan	264,700	-	(144,064)	(12,594)	108,042	*Building*

	2021					
	Saldo awal/ ***Beginning Balance***	**Penambahan/** ***Addition***	**Pembayaran/** ***Payments***	**Selisih kurs/** ***Foreign exchange rate***	**Saldo akhir/** ***Ending Balance***	
Kelas aset pendasar						***Underlying Asset***
Bangunan	401,098	-	(131,498)	(4,900)	264,700	*Building*

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease liability payables on time basis:

	2022	**2021**	
Jangka pendek	108,042	120,306	*Current portion*
Jangka panjang	-	144,394	*Non-current portion*
Jumlah	**108,042**	**264,700**	***Total***

10. UTANG USAHA

a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Andika Teguhsetya	921,970	185,635	*PT Andika Teguhsetya*
PT Saung Berdikari Sentosa	434,444	558,357	*PT Saung Berdikari Sentosa*
PT Patria Maritim Perkasa	360,919	3,901	*PT Patria Maritim Perkasa*
PT Arghaniaga Pancatunggal	295,136	311,479	*PT Arghaniaga Pancatunggal*
Freudenberg Pte. Ltd.	229,445	93,049	*Freudenberg Pte. Ltd*
PT Dutabahari Menara Line	192,723	312,316	*PT Dutabahari Menara Line*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 200.000)	3,133,810	1,787,579	*Others (below US$ 200,000 each)*
Jumlah	**5,568,447**	**3,252,316**	***Total***

b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Rupiah	5,281,909	3,024,084	*Rupiah*
Euro	255,650	182,265	*Euro*
Dolar Singapura	29,646	-	*Singapore Dollar*
Dolar AS	1,242	45,967	*US Dollar*
Jumlah	**5,568,447**	**3,252,316**	***Total***

c. Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	3,305,777	2,272,105	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due*
1 – 30 hari	672,722	365,481	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	555,843	223,098	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	371,362	243,154	*61 – 90 days*
> 90 hari	662,743	148,478	*> 90 days*
Jumlah	**5,568,447**	**3,252,316**	***Total***

Utang usaha terutama timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang, asuransi, dan sewa kapal. Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

10. TRADE PAYABLES

a. Details of trade payables based on the creditors are as follows:

b. Details of trade payables based on currency are as follows:

c. Details of trade payables based on age category are as follows:

Trade payables are mainly from purchase transactions of fuel, spare parts, insurance, and vessels charter. Trade payables are payables without collateral.

11. PERPAJAKAN

a. Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa pelayaran yang dikenakan tarif 1,2% dari pendapatan yang berasal dari pelayaran sebesar US$ 756.403 dan US$ 508.245 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.

b. Pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

c. Utang Pajak

	2022	2021	
Pajak penghasilan			
Pasal 4 (2)	106	133	
Pasal 15	1,320	4,769	
Pasal 21	162,585	42,869	
Pasal 23	15,970	8,608	
Pajak pertambahan nilai	-	55,607	
Jumlah	**179,981**	**111,986**	

d. Pajak Penghasilan Non-Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak sebagai berikut:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak final menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	15,052,566	4,467,565	
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(213,224)	(228,888)	
Eliminasi	84,829	-	
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	14,924,171	4,238,677	
Beda tetap			
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(62,801,600)	(42,016,186)	
Penghasilan bunga	(46,769)	(87,313)	

11. TAXATION

a. Final Income Tax

Final income tax is tax borne to shipping service revenue which is subject to 1.2% of the shipping revenue amounting to US$ 756,403 and US$ 508,245 in 2022 and 2021, respectively.

b. Prepaid tax is Value Added Tax (VAT).

c. Taxes Payable

	2022	2021	
			Income tax
			Article 4 (2)
			Article 15
			Article 21
			Article 23
			Value added tax
			Total

d. Non-Final Income Tax

Reconciliation between profit before final tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	2022	2021	
			Profit before final tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
			Profit before income tax of Subsidiary
			Elimination
			Profit before income tax of the Company
			Permanent differences
			Income subjected to final income tax
			Interest income

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Non-Final (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak sebagai berikut: (Lanjutan)

11. TAXATION (Continued)

d. Non-Final Income Tax (Continued)

Reconciliation between profit before final tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows: (Continued)

	2022	2021	
Beda tetap (Lanjutan)			***Permanent differences (Continued)***
Beban langsung dan usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	45,657,574	36,726,009	*Direct costs and operating expenses on income subjected to final income tax*
Beban lain-lain atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	2,266,624	1,138,813	*Others charges on income subjected to final income tax*
Jumlah beda tetap	(14,924,171)	(4,238,677)	*Total permanent differences*
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	**-**	**-**	***Taxable income for the current year***

Jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2022 seperti yang disebutkan di atas menjadi dasar dalam pengisian dan akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan (“SPT”) PPh badan tahun 2022 ke kantor pajak.

Jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2021 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2021 ke kantor pajak.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (“RUU HPP”) menjadi UU No. 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

The amounts of the Company's taxable income for 2022, as stated in the foregoing become a basis and will be reported by the Company in its 2022 annual Income Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income for 2021, as stated in the foregoing, has been reported by the Company in its 2021 SPT to be submitted to the Tax Office.

On October 7, 2021, the Government approved the Bill for Harmonization of Tax Regulations (“RUU HPP”) into Law No. 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax (“VAT”) from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, revoke the reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entitles from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards.

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS

	2022	2021	
Utang bank dan lembaga keuangan non-bank jangka pendek			***Short-term bank and non-bank financial institution loans***
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank OCBC NISP Tbk	3,273,828	1,213,860	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2,819,650	2,703,588	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	-	2,271,801	*PT Bank HSBC Indonesia*
Jumlah	**6,093,478**	**6,189,249**	***Total***
Utang bank dan lembaga keuangan non-bank jangka panjang			***Long-term bank and non-bank financial institution loans***
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Central Asia Tbk	2,245,344	3,617,341	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,161,305	4,519,901	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank UOB Indonesia Tbk	715,079	1,123,084	*PT Bank UOB Indonesia Tbk*
Chailease International Financial Services Co., Ltd.	220,037	797,606	*Chailease International Financial Services Co., Ltd.*
PT BCA Finance	79,040	2,276	*PT BCA Finance*
Jumlah utang bank jangka panjang	5,420,805	10,060,208	*Total long-term bank loans*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3,433,432	4,359,194	*Current maturities*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	16,798	83,820	*Unamortized cost of loans*
Bagian jangka panjang	**1,970,575**	**5,617,194**	***Long-term portion***

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* 1 dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan batas maksimum sebesar US$ 2.500.000 yang digunakan untuk modal kerja. Pada bulan Juni 2017, fasilitas ini telah diperpanjang dengan batas maksimum pinjaman yang telah diturunkan menjadi US$ 1.500.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 4,25%-5,25% dan 4,5%-5,25% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dan fasilitas ini telah diperpanjang sampai tanggal 15 Juli 2023.

Pada bulan Februari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *term loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan batas maksimum pinjaman sebesar US$ 11.475.911. Fasilitas tersebut digunakan sebesar US$ 9.911.977 dalam bentuk Term Loan (TL). Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 4,25% dan 4,5%-5,25% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dan terutang secara angsuran sampai dengan Mei 2024.

PT Bank OCBC NISP Tbk

On May 19, 2014, the Company obtained demand loan 1 facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum amount of US$ 2,500,000 which was used for working capital. In June 2017, this facility has been extended and decreased a maximum amount of the loan to US$ 1,500,000. This facility bears interest at 4.25%-5.25% and 4.5%-5.25% per annum in 2022 and 2021, respectively, and this facility has been extended until July 15, 2023.

In February 2020, the Company obtained term loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum amount of US$ 11,475,911. This facility is used amounting to USS 9,911,977 as Term Loan (TL). This facility bears interest at 4.25% and 4.5%-5.25% per annum in 2022 and 2021, respectively, and payable in monthly installments up to May 2024.

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)

Pada bulan Oktober 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* 2 dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan batas maksimum sebesar US$ 1.900.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 4,25%-5,25% dan 4,5%-5,25% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2023.

Pada bulan Juli 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* 3 dan *term loan* 7 dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan batas maksimum masing-masing sebesar US$ 2.059.800 dan US$ 7.000.000. Fasilitas *demand loan* 3 dibebani bunga sebesar 4,25%-5,25% per tahun pada tahun 2022 dan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2023. Sedangkan fasilitas *term loan* 7 belum digunakan oleh Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 9 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 3001, 3002, 3003, 3005, 3006, 3007, 3008, 3301, dan 3302;
- 9 unit kapal tunda, yakni Trans Power 216, 217, 218, 245, 247, KR 2, KR 3, KR 5 dan KR 6.

Perusahaan terikat dengan beberapa pembatasan khusus, antara lain:

- Menjaga rasio keuangan *Adjusted Leverage Ratio* tidak lebih dari 1,5 kali;
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,25 kali;
- *Adjusted Current Ratio* minimal 1,0 kali.ss

Pembayaran pokok pinjaman sebesar US$ 2.358.596 dan US$ 2.290.440 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman atas fasilitas *Term Loan* (TL), *Demand Loan* 1 (DL 1), *Demand Loan* 2 (DL 2), dan Demand Loan 3 (DL 3) di atas masing-masing sebesar US$ 2.161.305, US$ 314.028, US$ 900.000, dan US$ 2.059.800, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman atas fasilitas *Term Loan* (TL), *Demand Loan* 1 (DL 1) dan *Demand Loan* 2 (DL 2) di atas masing-masing sebesar US$ 4.519.901, US$ 313.860 dan US$ 900.000.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Continued)

In October 2020, the Company obtained demand loan 2 facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum amount of US$ 1,900,000. This facility bears interest at 4.25%-5.25% and 4.5%-5.25% per annum in 2022 and 2021, respectively, and will be due on July 15, 2023.

In July 2022, the Company obtained demand loan 3 and term loan 7 facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum amount of US$ 2,059,800 and US$ 7,000,000. The demand loan 3 facility bears interest at 4.25%-5.25% per annum in 2022, and will be due on July 15, 2023. Meanwhile, the term loan facility 7 has not been used by the Company as of December 31, 2022.

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- *9 barges; which are Gold Trans 3001, 3002, 3003, 3005, 3006, 3007, 3008, 3301, and 3302;*
- *9 tugboats; which are Trans Power 216, 217, 218, 245, 247, KR 2, KR 3, KR 5 and KR 6.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Adjusted Leverage Ratio shall not more than 1.5 times;*
- *Debt Service Coverage Ratio of at least 1.25 times;*
- *Adjusted Current Ratio of at least 1.0 times.*

Principal installments payments were US$ 2,358,596 and US$ 2,290,440 in 2022 and 2021, respectively.

As of December 31, 2022, the outstanding balances for Term Loan (TL), Demand Loan 1 (DL 1), Demand Loan 2 (DL 2), and Demand Loan 3 (DL 3) facilities were US$ 2,161,305, US$ 314,028, US$ 900,000, and US$ 2,059,800, respectively, and as of December 31, 2021, the outstanding balances for Term Loan (TL), Demand Loan 1 (DL 1) and Demand Loan 2 (DL 2) facilities were US$ 4,519,901, US$ 313,860 and US$ 900,000, respectively.

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 24 September 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- Kredit Investasi 1 (KI-1) dengan batas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan suku bunga 8%-8,5% dan 8,5%-8,75% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Fasilitas ini digunakan sebesar Rp 38.400.000.000 (ekuivalen US$ 2.713.781) dan terutang secara angsuran sampai dengan November 2025.
- *Time Loan Revolving* (TL) dengan batas maksimum sebesar US$ 2.000.000 dengan suku bunga 4%-4,5% dan 4,5%-4,75% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, dan akan jatuh tempo pada 5 Februari 2023.
- Kredit Lokal (KL) dengan batas maksimum sebesar US$ 1.000.000 dengan suku bunga 4%-4,5% dan 4,5%-4,75% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, dan akan jatuh tempo pada 5 Februari 2023.

Pada tanggal 25 Juni 2021, Perusahaan menggunakan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk berupa *installment loan tranche* I (IL-1) dan II (IL-2) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 (ekuivalen US$ 1.748.130) dan Rp 843.000.000 (ekuivalen US$ 59.162) dengan suku bunga 8%-8,5% dan 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Fasilitas ini terutang secara angsuran sampai dengan Juni 2024.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 8 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 312, 317, 318, 319, 321, 322, 323 dan 325;
- 8 unit kapal tunda, yakni Trans Power 165, 166, 205, 206, 209, 210, 243 dan KR Assist.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

- *Liabilities to Equity Ratio* tidak lebih dari 3 kali;
- *EBITDA to Interest Ratio* tidak kurang dari 3,5 kali;
- *EBITDA to (Interest + Principal) Ratio* tidak kurang dari 1,2 kali.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On September 24, 2020, the Company obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk with details as follows:

- *Credit Investment 1 (CI-1) with a maximum amount of Rp 40,000,000,000 and interest rate of 8%-8.5% and 8.5%-8.75% per annum in 2022 and 2021, respectively. This facility is used amounting to Rp 38,400,000,000 (equivalent US$ 2,713,781) and payable in installments up to November 2025.*
- *Time Loan Revolving (TL) with a maximum amount of US$ 2,000,000 and interest rate of 4%-4.5% and 4.5%-4.75% per annum in 2022 and 2021, respectively, and will be due on February 5, 2023.*
- *Credit Local (CL) with a maximum amount of US$ 1,000,000 and interest rate of 4%-4.5% and 4.5%-4.75% per annum in 2022 and 2021, respectively, and will be due on February 5, 2023.*

On June 25, 2021, the Company used credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk in the form of installment loan tranche I (IL-1) and II (IL-2) with a maximum amount of Rp 25,000,000,000, (equivalent US$ 1,748,130) and Rp 843,000,000 (equivalent US$ 59,162) respectively, and interest rate of 8%-8.5% and 8.5% per annum in 2022 and 2021, respectively. These facilities are payable in installments up to June 2024.

These loan facilities are secured by the following collaterals:

- *8 barges; they are Gold Trans 312, 317, 318, 319, 321, 322, 323 and 325;*
- *8 tugboats; they are Trans Power 165, 166, 205, 206, 209, 210, 243 and KR Assist.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Liabilities to Equity Ratio shall not be more than 3 times;*
- *EBITDA to Interest Ratio shall not be less than 3.5 times;*
- *EBITDA to (Interest + Principal) Ratio shall not be less than 1.2 times.*

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 16.294.333.333, (ekuivalen US$ 1.103.083) dan Rp 11.987.166.667 (ekuivalen US$ 837.383).

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman atas fasilitas KI-1, IL-1, IL-2, TL dan KL di atas masing-masing sebesar Rp 22.400.000.000, (ekuivalen US$ 1.423.940), Rp 12.500.000.002 (ekuivalen US$ 794.610), Rp 421.499.998 (ekuivalen US$ 26.794), US$ 2.000.000 dan US$ 819.650. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman atas fasilitas KI-1, IL-1, IL-2, TL dan KL di atas masing-masing sebesar Rp 30.080.000.000, (ekuivalen US$ 2.108.066), Rp 20.833.333.336 (ekuivalen US$ 1.460.042), Rp 702.499.998 (ekuivalen US$ 49.233), US$ 2.000.000 dan US$ 703.588.

PT Bank UOB Indonesia Tbk

Pada tanggal 26 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi aset tetap dengan batas maksimum sebesar US$ 5.000.000 yang akan digunakan untuk rencana penambahan kapal. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 5,5%-5,75% dan 5,5%-6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dan terutang secara angsuran bulanan sampai dengan bulan Mei 2024.

Pada tanggal 26 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange* dengan batas maksimum sebesar US$ 1.500.000 yang akan digunakan untuk keperluan lindung nilai.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 2 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 3010 dan 3011;
- 2 unit kapal tunda, yakni Trans Power 220 dan 248.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan antara lain:

a. *Debt Service Coverage Ratio* harus dijaga minimal 1,2 kali; dan
b. *Gearing Ratio* maksimal 2 kali.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar US$ 408.005 dan US$ 358.172.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas pinjaman ini sebesar US$ 715.079 and US$ 1.123.084.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Continued)

Principal installments payments in 2022 and 2021 were Rp 16,294,333,333, (equivalent US$ 1,103,083) and Rp 11,987,166,667 (equivalent to US$ 837,383), respectively.

As of December 31, 2022, the outstanding balances for KI-1, IL-1, IL-2, TL and KL facilities were Rp 22,400,000,000, (equivalent US$ 1,423,940), Rp 12,500,000,002 (equivalent US$ 794,610), Rp 421,499,998 (equivalent US$ 26,794), US$ 2,000,000 and US$ 819,650, respectively. And as of December 31, 2021, the outstanding balances for KI-1, IL-1, IL-2, TL and KL facilities were Rp 30,080,000,000, (equivalent US$ 2,108,066), Rp 20,833,333,336 (equivalent US$ 1,460,042), Rp 702,499,998 (equivalent US$ 49,233), US$ 2,000,000 and US$ 703,588, respectively.

PT Bank UOB Indonesia Tbk

On March 26, 2019, the Company obtained fixed assets investment credit facility with a maximum amount to US$ 5,000,000 which will be used for the acquisition of vessels. This facility bears interest at 5.5%-5.75% and 5.5%-6.25% per annum in 2022 and 2021, respectively, and payable in monthly installments up to May 2024.

On March 26, 2019, the Company obtained foreign exchange facility with a maximum amount to US$ 1,500,000 which will be used for hedging purpose.

This loan facility is secured by the following collaterals:

- *2 barges; they are Gold Trans 3010 and 3011;*
- *2 tugboats; they are Trans Power 220 and 248.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

a. Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.2 times; and
b. Gearing Ratio shall not be more than 2 times.

Principal installments payments in 2022 and 2021 were US$ 408,005 and US$ 358,172, respectively.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of the loan facility were US$ 715,079 and US$ 1,123,084, respectively.

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

Chailease International Financial Services Co., Ltd.

Pada tanggal 19 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Chailease International Financial Services Co., Ltd. di Taiwan dengan batas maksimum sebesar ekuivalen EUR 2.268.500 yang akan digunakan untuk membiayai kembali akuisisi kapal dan untuk tujuan modal kerja. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 3,68% + Euro Euribor dan 3,68% + Euro libor per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dan terutang secara angsuran bulanan sampai dengan bulan Mei 2023.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 3 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 304, 308 dan 309;
- 3 unit kapal tunda, yakni Trans Power 121, 181 dan 202.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar EUR 498.264 (ekuivalen US$ 524.766) dan EUR 688.154 (ekuivalen US$ 816.992).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar EUR 207.582 (ekuivalen US$ 220.037) dan EUR 705.846 (ekuivalen US$ 797.606).

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 7 Desember 2017, limit gabungan dari fasilitas pinjaman berulang dan pinjaman dengan cicilan tetap menjadi sebesar US$ 4.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 3,75%-4% per tahun masing-masing pada periode Januari sampai dengan tanggal 21 Juni 2022 dan tahun 2021. Pada bulan Juni 2021, bunga yang dikenakan sebesar *Best Lending Rate* 7,75%-8% per tahun. Fasilitas pinjaman berulang telah dilunasi pada tanggal 21 Juli 2022.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 5 unit kapal tunda yaitu Trans Power 161, 162, 163, 208 dan 211;
- 3 unit kapal tongkang, yaitu Gold Trans 307, 313 dan 316;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha dengan jumlah sebesar US$ 9.350.000.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

Chailease International Financial Services Co., Ltd.

On March 19, 2019, the Company obtained credit facility from Chailease International Financial Services Co., Ltd. in Taiwan with a maximum amount equivalent to EUR 2,268,500 which will be used to refinance the acquisition of vessels and for working capital purpose. This facility bears interest at 3.68% + Euro Euribor and 3.68% + Euro libor per annum in 2022 and 2021, respectively, and payable in monthly installments up to May 2023.

This loan facility is secured by the following collaterals:

- *3 barges; they are Gold Trans 304, 308 and 309;*
- *3 tugboats; they are Trans Power 121, 181 and 202.*

Principal installments payments in 2022 and 2021 were EUR 498,264 (equivalent to US$ 524,766) and EUR 688,154 (equivalent to US$ 816,992), respectively.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding balance of this loan facility was EUR 207.582 (equivalent to US$ 220,037) and EUR 705,846 (equivalent to US$ 797,606), respectively.

PT Bank HSBC Indonesia

On December 7, 2017, the combined limit of time revolving loan and loan with fixed installment's facility became to of US$ 4,000,000. This facility bears interest at LIBOR + 3.75-4% per annum in periode January until June 21, 2022 and 2021, respectively. In June 2021, this facility bears interest at Best Lending Rate 7.75%-8% per annum. Time revolving loan facility has been paid on July 21, 2022.

These loan facilities are secured by the following collaterals:

- *5 tugboats; they are Trans Power 161, 162, 163, 208 and 211;*
- *3 barges; they are Gold Trans 307, 313 and 316;*
- *Fiduciary of receivables amounting to US$ 9,350,000.*

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (Lanjutan)

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

a. Utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3 kali.
b. Rasio kecukupan membayar utang minimal 1,1 kali.
c. Rasio utang terhadap modal maksimal 1,5 kali.
d. EBITDA terhadap bunga minimal 3,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo fasilitas pinjaman berulang sebesar US$ 2.271.801.

PT BCA Finance

Pada tahun 2018-2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT BCA Finance dengan pagu kredit sebesar Rp 2.462.195.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3,61%-4,65% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan dan telah dilunasi pada tahun 2022.

Pada September 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT BCA Finance dengan batas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 2,95%-5,9% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 142.457.323 (ekuivalen US$ 9.490) dan Rp 315.709.800 (ekuivalen US$ 22.261).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1.243.376.027 (ekuivalen US$ 79.040) dan Rp 32.473.302 (ekuivalen US$ 2.276).

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021, dan PSAK No. 24.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, perhitungan imbalan pasca-kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan yang laporannya masing-masing bertanggal 16 Februari 2023 dan 3 Januari 2022.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank HSBC Indonesia (Continued)

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

a. Maximum net debt to EBITDA was 3 times.
b. Minimum debt adequacy ratio was 1.1 times.
c. Maximum debt to equity ratio was 1.5 times.
d. Minimum EBITDA to interest was 3.5 times.

As of December 31, 2021, the outstanding balance for the time revolving loan facility was US$ 2,271,801.

PT BCA Finance

In 2018-2019, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT BCA Finance, with a credit limit of Rp 2,462,195,000. This facility has a maximum period of 36 months, and bears interest at 3.61%-4.65% per annum, and was collateralized by the vehicles and was settled in 2022.

In September 2022, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT BCA Finance with a maximum limit of Rp 5,000,000,000. This facility has a maximum period of 36 months, and bears interest at 2.95%-5.9% per annum, and was collateralized by the vehicles.

Principal installments payments in 2022 and 2021 were Rp 142,457,323 (equivalent to US$ 9,490) and Rp 315,709,800 (equivalent to US$ 22,261), respectively.

As of December 31, 2022 and 2021, the outstanding balances for these loan facilities were Rp 1,243,376,027 (equivalent to US$ 79,040) and Rp 32,473,302 (equivalent to US$ 2,276).

Compliance to Loan Covenants

As of December 31, 2022, the Company has complied with all the above loans requirements as stated in the related loan agreements.

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company recognized a provision for unfunded employee benefits to employees who reach retirement age in accordance with the Job Creation Law No. 11 of 2020, Government Regulation No. 35 of 2021, and PSAK No. 24,

As of December 31, 2022 and 2021, the calculation of the post-employment benefits were performed by an independent actuary KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan with its reports dated February 16, 2023 and January 3, 2022, respectively.

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used in calculating expense and liability for employee benefits are as follows:

Usia pensiun	:	60 tahun/*60 years*	:	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	8% per tahun/*8% per annum*	:	*Annual rate of increase in salary*
Tingkat kematian	:	TMI-IV (2019) /*TMI-IV (2019)*	:	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri		10% per tahun pada umur 18 dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ *10% at age 18 year than linearly decreasing to 0% per annum at age 60 years*	:	*Employee resignation rate*
Tingkat diskonto per tahun	:	7,23% dan 6,98% per tahun masing-masing pada tahun 2022 dan 2021/ *7.23% and 6.98% per annum for the year 2022 and 2021, respectively*	:	*Discount rate per annum*
Tingkat kecacatan	:	10% dari tabel mortalitas/ *10% of mortality rate*	:	*Disability rate*
Metode	:	*Projected Unit Credit*	:	*Method*

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2022	**2021**	
Biaya jasa kini	85,845	142,888	*Current service cost*
Biaya bunga	78,576	77,148	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	(110,616)	-	*Past service cost*
Jumlah	**53,805**	**220,036**	***Total***

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement of the liabilities for employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2022	**2021**	
Saldo awal tahun	1,288,712	1,176,034	*Balance at beginning of year*
Pembayaran manfaat	(908,522)	-	*Benefits payments*
Beban imbalan kerja	53,805	220,036	*Employee benefits expense*
Kerugian (penghasilan) komprehensif lain	308,092	(94,221)	*Other comprehensive loss (income)*
Laba selisih kurs	(89,886)	(13,137)	*Gain on foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**652,201**	**1,288,712**	***Balance at ending of year***

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	1,288,712	1,176,034	*Balance at beginning of year*
Pembayaran manfaat	(908,522)	-	*Benefits payments*
Biaya jasa lalu	(110,616)	-	*Past service cost*
Biaya jasa kini	85,845	142,888	*Current service cost*
Biaya bunga	78,576	77,148	*Interest cost*
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:			*Actuarial loss (gain) on:*
Penyesuaian historis	327,224	(59,555)	*Historical adjustment*
Perubahan asumsi	(19,132)	(34,666)	*Assumption changes*
Laba selisih kurs	(89,886)	(13,137)	*Gain on foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**652,201**	**1,288,712**	***Balance at ending of year***

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto dan gaji pada tanggal 31 Desember 2022 akan berdampak sebagai berikut:

One-percentage point change in the discount rate and salary assumptions as of December 31, 2022 would have had the following effects:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		**Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases***		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	
Kenaikan	1%	586,678	1%	725,806	*Increase*
Penurunan	1%	727,102	1%	586,544	*Decrease*

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022:

The maturity profile's analysis of the employee benefits payments as of December 31, 2022:

1 tahun	-	*Within 1 year*
2-5 tahun	-	*2-5 years*
5-10 tahun	180,816	*5-10 years*
Lebih dari 10 tahun	471,385	*More than 10 years*
Jumlah	**652,201**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

Management believes that the employee benefits' estimations are adequate to cover the Company's employee benefits liability.

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency, as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

31 Desember 2022/
December 31, 2022

Pemegang saham	**Saham/*Shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/ *Total (US$)***	***Shareholders***
PT Dwitunggal Perkasa Mandiri	1,520,524,580	57.74%	16,461,061	*PT Dwitunggal Perkasa Mandiri*
Masyarakat:				*Public:*
Standard Chartered Bank SG PVB	178,748,500	6.79%	1,840,302	*Standard Chartered Bank SG PVB*
PT Patin Resources	15,896,590	0.60%	168,903	*PT Patin Resources*
Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	913,672,530	34.70%	9,780,362	*Others (each less than 5% ownership interest)*
Sub-jumlah	2,628,842,200	99,83%	28,250,628	*Sub-total*
Saham treasuri	4,457,800	0.17%	47,719	*Treasury stock*
Jumlah	**2,633,300,000**	**100.00%**	**28,298,347**	***Total***

31 Desember 2021/
December 31, 2021

Pemegang saham	**Saham/*Shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/ *Total (US$)***	***Shareholders***
PT Dwitunggal Perkasa Mandiri	1,520,524,580	57.74%	16,461,061	*PT Dwitunggal Perkasa Mandiri*
PT Ascend Bangun Persada	416,247,620	15.81%	4,495,513	*PT Ascend Bangun Persada*
Masyarakat:				*Public:*
Standard Chartered Bank SG PVB	178,748,500	6.79%	1,840,302	*Standard Chartered Bank SG PVB*
PT Patin Resources	13,744,990	0.52%	146,042	*PT Patin Resources*
Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	504,034,310	19.14%	5,355,429	*Others (each less than 5% ownership interest)*
Jumlah	**2,633,300,000**	**100.00%**	**28,298,347**	***Total***

Tidak ada Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham dalam Perusahaan per 31 Desember 2022 dan 2021.

There are no Directors and Board of Commissioners who own shares in the Company as of December 31, 2022 and 2021.

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 29 April 2022, Perusahaan melalui surat keterbukaan informasi kepada pemegang saham memberitahukan kepada para pemegang saham bahwa Perusahaan berencana melakukan pembelian kembali saham Perusahaan (saham treasuri) sebanyak-banyaknya sebesar Rp 100.000.000.000. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 18 bulan, dari tanggal 8 Juni 2022 dan akan dilakukan dalam beberapa kali transaksi.

Pada tahun 2022, total saham yang dibeli adalah sebanyak 4.457.800 lembar (nilai nominal Rp 100 per lembar) dengan nilai sebesar Rp 1.951.524.193 (ekuivalen US$ 126.905). Komisi yang dibayarkan untuk transaksi ini adalah sebesaar Rp 2.967.294 (ekuivalen US$ 193), sehingga total dana yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp 1.954.491.487 (ekuivalen US$ 127.098).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juni 2022, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 5 tanggal 8 Juni 2022 dari Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih Perusahaan untuk tahun 2021 dalam bentuk dividen tunai sejumlah Rp 31.599.600.000 (ekuivalen dengan US$ 2.172.690).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 Juni 2021, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 31 tanggal 17 Juni 2021 dari Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih Perusahaan untuk tahun 2020 dari akumulasi laba ditahan hingga 31 Desember 2020 dalam bentuk dividen tunai sejumlah Rp 57.932.600.000 (ekuivalen dengan US$ 3.991.773).

Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 4) dan ekuitas, yang terdiri dari modal yang disetor penuh (Catatan 14) dan saldo laba.

14. SHARE CAPITAL (Continued)

On April 29, 2022, the Company, through letter disclosure of information to shareholders informs shareholders that the Company plans to repurchase of its own shares (treasury stock) to a maximum of Rp 100,000,000,000. The repurchase will done within a period of 18 months, from June 8, 2022 and will be done through several transactions.

In 2022, the total shares purchased were 4,457,800 shares (with nominal amount of Rp 100 per share) for Rp 1,951,524,193 (equivalent US$ 126,905). The commission paid for this transaction amounting to Rp 2,967,294 (equivalent US$ 193), resulting in the total funds paid to be Rp 1,954,491,487 (equivalent US$ 127,098).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on June 8, 2022 which was covered by notarial deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 5 dated June 8, 2022, the shareholders have approved distribution of cash dividend from the Company's net income for the year 2021 amounting to Rp 31,599,600,000 (equivalent to US$ 2,172,690).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on June 17, 2021 which was covered by notarial deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 31 dated June 17, 2021, the shareholders have approved distribution of cash dividend from the Company's net income for the year 2020 from accumulated retained earnings of December 31, 2020 amounting to Rp 57,932,600,000 (equivalent to US$ 3,991,773).

Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, besides maximizing the profits of the shareholders through the optimalization of the balance of debt and equity. The Company and its Subsidiary's capital structure consist of cash and cash equivalents (Note 4) and equity, that consist of fully paid capital stock (Note 14) and retained earnings.

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL (Continued)

Gearing ratio as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Pinjaman			***Debt***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	9,526,910	10,548,443	*Bank and non-bank financial institution loans*
Pinjaman jangka panjang	1,970,575	5,617,194	*Long-term loans*
Jumlah pinjaman	11,497,485	16,165,637	*Total debt*
Kas dan setara kas	15,498,716	10,167,736	*Cash and cash equivalents*
Pinjaman bersih	(4,001,231)	5,997,901	*Net debt*
Ekuitas	88,830,704	77,065,519	*Equity*
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	(4.5%)	7.78%	*Net debt to equity ratio*

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid in capital as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	5,288,091	*Additional paid in capital in excess of par value*
Biaya emisi saham	(361,804)	*Stock issuance*
Neto	**4,926,287**	***Net***

16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar US$ 40.000 dan US$ 20.000 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, yang diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) masing-masing pada tanggal 8 Juni 2022 dan 17 Juni 2021.

16. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007 which requires companies to gradually reserve at least 20% of the subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to US$ 40,000 and US$ 20,000 in 2022 and 2021, respectively, which were declared during the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) held on June 8, 2022 and June 17, 2021, respectively.

17. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

17. REVENUES

Details of revenue are as follows:

	2022	2021	
Tunda dan Tongkang	43,805,234	30,026,484	*Tug and Barge*
Floating Crane	18,996,366	11,989,702	*Floating Crane*
Jumlah	**62,801,600**	**42,016,186**	***Total***

17. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan)

Seluruh pendapatan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berasal dari jasa pengangkutan.

Pada tahun 2022 dan 2021, terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak berelasi (lihat Catatan 21).

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

17. REVENUES (Continued)

All the revenue of the Company for the years ended December 31, 2022 and 2021 were derived from transportation services.

In 2022 and 2021, there is revenue transaction from related party (see Note 21).

Details of revenues that exceeds 10% of total revenues are as follows:

	2022		2021		
	%	US$	%	US$	
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	16%	10,272,891	18%	7,391,843	*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)*
PT Jorong Barutama Greston	15%	9,569,591	16%	6,686,084	*PT Jorong Barutama Greston*
PT Dian Ciptamas Agung	14%	8,906,343	11%	4,452,170	*PT Dian Ciptamas Agung*
PT Korintiga Hutani	13%	8,324,366	18%	7,652,053	*PT Korintiga Hutani*
PT Borneo Indobara	13%	8,066,403	9%	3,865,863	*PT Borneo Indobara*
Jumlah		**45,139,594**		**30,048,013**	***Total***

18. BEBAN LANGSUNG

18. DIRECT COSTS

	2022	2021	
Bahan bakar	16,424,235	9,435,233	*Fuel*
Penyusutan (Catatan 8)	11,600,460	11,040,894	*Depreciation (Note 8)*
Gaji	2,062,374	2,079,040	*Salaries*
Operasional pelabuhan	1,769,026	1,812,701	*Port operation*
Perbekalan	1,569,197	1,388,083	*Supplies*
Suku cadang	1,261,766	960,404	*Spareparts*
Asuransi	1,188,535	1,079,089	*Insurance*
Peralatan kapal	969,505	644,632	*Tools and equipments*
Sewa kapal	714,426	618,393	*Vessel rental*
Pemeliharaan dan perbaikan	556,697	417,630	*Repair and maintenance*
Perlengkapan kapal	546,904	483,531	*Vessel supplies*
Assist Tug	431,699	333,260	*Assist Tug*
Transportasi	399,389	401,151	*Transportation*
Stevedoring	381,588	222,510	*Stevedoring*
Dokumen kapal	299,611	368,915	*Vessel document*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 200.000)	1,489,746	1,344,968	*Others (below US$ 200,000 each)*
Jumlah	**41,665,158**	**32,630,434**	***Total***

Pada tahun 2022 dan 2021, terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha yaitu PT Saung Berdikari Sentosa masing-masing sebesar US$ 9.254.930 (14%) dan US$ 5.695.671 (14%).

Tidak terdapat pembelian yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

In 2022 and 2021, there are purchases from individual suppliers representing more than 10% of total revenues, namely PT Saung Berdikari Sentosa amounting to US$ 9,254,930 (14%) and US$ 5,695,671 (14%), respectively.

There is no purchases transaction from related party for the years ended December 31, 2022 and 2021.

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2022	2021	
Gaji dan tunjangan	2,453,391	1,844,188	*Salaries and allowances*
Pajak	593,382	358,772	*Taxes*
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 8 dan 9)	241,368	260,667	*Depreciation and amortization (Note 8 and 9)*
Transportasi	169,032	126,566	*Transportation*
Jamuan	153,396	112,863	*Entertainment*
Jasa profesional	79,941	136,510	*Profesional fee*
Imbalan kerja (Catatan 13)	53,805	220,036	*Employee benefits (Note 13)*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 50.000)	53,603	806,131	*Others (below US$ 50,000 each)*
Jumlah	**3,797,918**	**3,865,733**	***Total***

20. LABA PER SAHAM DASAR / *20. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The details of basic earnings per share computation are as follows:

	2022	2021	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	14,296,163	3,959,320	*Profit for the year attributable to owners of the Parent Entity*
Jumlah rata-rata saham yang beredar selama tahun berjalan	2,632,253,642	2,633,300,000	*Total weighted-average number of shares during the year*
Laba per saham dasar (dalam Dolar AS penuh)	0.0054	0.0015	*Basic earnings per share (in full US Dollars)*

21. TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *21. SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi.

In the ordinary course of business, the Company has trade transactions with related parties.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The transactions and balances with related parties are as follows:

a. Sifat hubungan dan transaksi / *a. Relationship and transaction*

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Hubungan/** ***Relationship***	**Jenis transaksi/** ***Transaction***
PT Energi Samudra Logistics	Perusahaan Afiliasi/ *Affiliated Company*	Pendapatan/*Revenue*
PT Patin Resources	Entitas Induk Terakhir/ *Ultimate Shareholder*	Sewa kantor/*Office rent*
PT Trans Logistik Perkasa	Entitas asosiasi/*Associate entity*	Pendapatan/ *Revenue*

21. TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Saldo:

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	2022	2021	
Piutang usaha (Catatan 5)			
PT Trans Logistik Perkasa	57,791	-	
PT Energi Samudra Logistics	-	210,878	
Persentase terhadap jumlah aset	**0.05%**	**0.21%**	

c. Transaksi:

Pendapatan (sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan):

	2022	2021	
PT Trans Logistik Perkasa	222,477	-	
PT Energi Samudra Logistics	-	12,780	
Persentase terhadap jumlah pendapatan	**0.35%**	**0.03%**	

Sejak tahun 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Patin Resources. Perusahaan menyewa ruang kantor selama 3 tahun sebesar Rp 7.084.800.000.

d. Remunerasi manajemen kunci

Remunerasi komisaris dan direksi termasuk gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Direksi	1,137,440	669,811	
Komisaris	312,015	229,388	
Jumlah	**1,449,455**	**899,199**	

21. SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

b. Balance:

Asset (as a percentage of total assets):

	2022	2021	
Trade receivables (Note 5)			
PT Trans Logistik Perkasa	57,791	-	
PT Energi Samudra Logistics	-	210,878	
Percentage of total assets	**0.05%**	**0.21%**	

c. Transactions:

Revenue (as a percentage of total revenues):

	2022	2021	
PT Trans Logistik Perkasa	222,477	-	
PT Energi Samudra Logistics	-	12,780	
Percentage of total revenues	**0.35%**	**0.03%**	

Since 2020, the Company entered into a lease agreement with PT Patin Resouces. The Company rented an office space for 3 years amounting to Rp 7,084,800,000.

d. Key management remuneration

Remuneration of commissioners and directors, including salary and allowance are as follows:

	2022	2021	
Directors	1,137,440	669,811	
Commisioners	312,015	229,388	
Total	**1,449,455**	**899,199**	

22. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan material sebagai berikut:

22. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. The Company has commitments to perform the coal and material transportation services as follows:

No	Nama proyek/ *Name of project*	Pemberi kerja/ *Owner*	Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	Kontrak Pengiriman Batubara dari Satui ke Cilacap/*Coal Transhipment Contract from Satui to Cilacap*	PT Jorong Barutama Greston	Januari 2014/ *January 2014*	Desember 2022/ *December 2022*
2	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	Juli 2020/ *July 2020*	Februari 2024/ *February 2024*
3	Kontrak Pengiriman Barang Curah/ *Bulk Goods Transhipment Contract*	PT Korintiga Hutani	Mei 2013/ *May 2013*	Desember 2022/ *December 2022*
4	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Dian Ciptamas Agung	Januari 2020/ *January 2020*	Desember 2025/ *December 2025*
5	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Borneo Indobara	Februari 2020/ *February 2020*	Januari 2025/ *January 2025*
6	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	Mei 2018/ *May 2018*	April 2023/ *April 2023*
7	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	Januari 2021/ *January 2021*	Desember 2024/ *December 2024*
8	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Dwi Guna Laksana	Januari 2021/ *January 2021*	Desember 2024/ *December 2024*
9	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Indexim Coalindo	Desember 2022/ *December 2022*	Desember 2024/ *December 2024*

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perpanjangan kontrak PT Jorong Barutama Greston sedang dalam proses finalisasi administrasi.

As of financial statement is reported, the extention of the sales contract of PT Jorong Barutama Greston is still in the process of documentary finalization.

b. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar US$ 5.044.119 dan US$ 477.961 yang sebagian besar merupakan uang muka pembelian kapal tunda dan tongkang, serta uang muka atas *docking* aset Perusahaan. Perusahaan memiliki perjanjian terkait pembelian tongkang dan kapal tunda sebagai berikut:

b. As of December 31, 2022 and 2021, the Company has advances for purchase of vessels and equipments amounting to US$ 5,044,119 and US$ 477,961, respectively which mostly consisted of advances for purchase of tugboat and barge, and advances for docking of the Company's vessels. The Company has agreements related to the purchase of barges and tugboats as follows:

No	Nama perjanjian/ *Name of agreements*	Pembangun/ *Builder*	Nomor perjanjian/ *No. of agreements*	Nilai kontrak/ *Contract value*
1	Kontrak pembangunan kapal/ *Shipbuilding contract*	PT Bahtera Bahari Shipyard	79/KPK/VII/2022, 80/KPK/VII/2022, & 89/PPK/X/2022	US$ 7,640,000
2	Kontrak pembangunan kapal/ *Shipbuilding contract*	PT Pacific Atlantic Shipyard	001/PAS/VI/2022 & 002/PAS/VI/2022	S$ 6,305,000
3	Kontrak pembangunan kapal/ *Shipbuilding contract*	Tuong Aik Shipyard Sdn Bhd	TA22103/05, TA22312, & TA22313	S$ 5,060,000

23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

23. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL CURRENCY

		2022		2021		
		Mata uang non-fungsional/*Non-functional currency*	**Ekuivalen dalam US$/ *Equivalent in US$***	**Mata uang non-fungsional/*Non-functional currency***	**Ekuivalen dalam US$/ *Equivalent in US$***	
		Rp		**Rp**		
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	IDR	172,426,704,450	10,960,950	101,342,875,659	7,102,311	*Cash and cash equivalents*
	SGD	32,783,404	2,084	29,736,596	2,084	
Piutang usaha – bersih	IDR	134,775,200,921	8,567,491	116,281,077,490	8,149,210	*Trade receivables – net*
Piutang lain-lain	IDR	2,833,200,293	180,103	791,415,816	55,464	*Other receivables*
Aset lain-lain	IDR	2,379,848,604	151,284	2,297,394,614	161,006	*Other assets*
Jumlah	**IDR**	**312,447,737,672**	**19,861,912**	**220,742,500,175**	**15,470,075**	***Total***
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang usaha	IDR	83,089,710,479	5,281,909	43,150,654,596	3,024,084	*Trade payables*
	Euro	4,021,630,150	255,650	2,600,739,285	182,265	
	SGD	466,361,226	29,646	-	-	
Utang lain-lain	IDR	38,997,149	2,479	-	-	*Other payables*
Beban akrual	IDR	8,530,999,955	542,305	15,803,060,190	1,107,510	*Accrual expenses*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	IDR	36,564,876,027	2,324,384	51,648,306,636	3,619,617	*Bank and non bank financial institution loans*
	Euro	3,461,402,047	220,037	11,381,040,014	797,606	
Liabilitas sewa	IDR	1,699,608,702	108,042	3,777,002,143	264,700	*Lease liability*
Jumlah	**IDR**	**137,873,585,735**	**8,764,452**	**128,360,802,864**	**8,995,782**	***Total***
Jumlah aset bersih		**174,574,151,937**	**11,097,460**	**92,381,697,311**	**6,474,293**	***Total assets – net***

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as of December 31, 2022 and 2021.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor Risiko Keuangan

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko mata uang) dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Factors

The main risks arising from the Company and its Subsidiary's financial instruments are interest rate risk, credit risk, market risk (including currency risk) and liquidity risk. The review and approved policies for managing each of these risks are described as follows:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company exposure to the risk of changes in market interest rates relating primarily to the Company's short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Company closely monitors to the market interest rate fluctuation and market expectation to be able to take the most profitable action to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial Risk Factors (Continued)

a. Interest rate risk (Continued)

	Persentase kenaikan (penurunan)/ *Percentage increase (decrease)*	**Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on profit before tax***	
Mata uang pinjaman			***Loan currency***
Rupiah dan Dolar	5%	(34,257)	*Rupiah and*
Amerika Serikat	(5%)	34,257	*United Stated Dollar*

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi.

Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Piutang Usaha

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

b. Credit risk

The Company and its Subsidiary have credit risk arising from the credits granted to customers and placement of current accounts and time deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Company and its Subsidiary have no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and time deposits are managed in accordance with the Company and its Subsidiary's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the director.

Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Trade Receivables

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, receivable balances are monitored on an on going basis to reduce the exposure to bad debts.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

Piutang Usaha (Lanjutan)

Risiko kredit pelanggan dikelola dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pelanggan yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan tidak memiliki risiko kredit yang terpusat secara signifikan karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

c. Risiko pasar

Risiko Mata Uang Non-Fungsional

Risiko mata uang non-fungsional adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang non-fungsional.

Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang non-fungsional terutama berhubungan dengan aktivitas operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya), yaitu pendapatan dan pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang non-fungsional dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang non-fungsional saat ini.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial Risk Factors (Continued)

b. Credit risk (Continued)

Trade Receivables (Continued)

Customer credit risk is managed by trading only with recognized and credit worthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

c. Market risk

Non-Functional Currency Risk

Non-functional currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in non-functional exchange rates.

The Company and its Subsidiary's exposure to the risk of changes in non-functional exchange rate relating primarily to the Company and its Subsidiary's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from that used by the Company and its Subsidiary's functional currency) are the revenues and Rupiah denominated loans.

The Company and its Subsidiary closely monitor the non-functional exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any non-functional currency forward/swaps.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Non-Fungsional (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, di mana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022:

	Persentase kenaikan (penurunan)/ *Percentage increase decrease)*	**Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on profit before tax***	
Rupiah – Dolar	5%	(528,738)	*Rupiah –*
Amerika Serikat	(5%)	584,429	*United Stated Dollar*

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atau arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pendapatan dari pelanggan.

Tabel berikut ini menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2022:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial Risk Factors (Continued)

c. Market risk (Continued)

Non-Functional Currency Risk (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in Rupiah exchange rate against US Dollar, with all other variables held constant, to the profit before tax for the year ended December 31, 2022:

d. Liquidity risk

Liquidity risk is defined that the Company and its Subsidiary are unable to meet theirs obligations when they fall due.

The management evaluates and monitors cash-in and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from revenues from customers.

The following tables detail the Company and its Subsidiary's contractual maturity for theirs financial liabilities on December 31, 2022:

	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**Satu tahun Sampai lima tahun/ *One year up to five years***	**Lebih dari lima tahun/ *More than five years***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	9,526,910	1,970,575	-	11,497,485	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	5,568,447	-	-	5,568,447	*Trade payables*
Utang lain-lain	2,479	-	-	2,479	*Other payables*
Beban akrual	542,305	-	-	542,305	*Accrual expenses*
Liabilitas sewa	108,042	-	-	108,042	*Lease liability*
Jumlah	**15,748,183**	**1,970,575**	**-**	**17,718,758**	***Total***

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The table below illustrates the carrying amount and the fair value of financial assets and liabilities:

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Aset Keuangan Lancar					***Current Financial Assets***
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi					*Financial assets measured at amortized cost*
Kas dan setara kas	15,498,716	15,498,716	10,167,736	10,167,736	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha – bersih	9,450,497	9,450,497	9,456,608	9,456,608	*Trade receivables – net*
Piutang lain-lain	180,103	180,103	55,464	55,464	*Other receivables*
Aset Keuangan Tidak Lancar					***Non-Current Financial Assets***
Aset lain-lain	151,284	151,284	161,006	161,006	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	**25,280,600**	**25,280,600**	**19,840,814**	**19,840,814**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan jangka pendek					***Current financial liabilities***
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi					*Financial liabilities measured at amortized cost*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	9,526,910	9,526,910	10,548,443	10,548,443	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	5,568,447	5,568,447	3,252,316	3,252,316	*Trade payables*
Utang lain-lain	2,479	2,479	-	-	*Other payables*
Beban akrual	542,305	542,305	1,107,510	1,107,510	*Accrual expenses*
Liabilitas sewa	108,042	108,042	120,306	120,306	*Lease liability*
Liabilitas keuangan jangka panjang					***Non-current financial liabilities***
Liabilitas sewa	-	-	144,394	144,394	*Lease liability*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,970,575	1,970,575	5,617,194	5,617,194	*Bank and non-bank financial institution loans*
Jumlah liabilitas keuangan	**17,718,758**	**17,718,758**	**20,790,163**	**20,790,163**	***Total financial liabilities***

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar aset lain-lain diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan. Jika selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar tidak material, maka nilai wajar diestimasikan mendekati atau sama dengan nilai tercatatnya.

Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang disajikan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar liabilitas sewa didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Fair Value Estimation (Continued)

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables and accrual expenses approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature.

Fair value of other assets is estimated by discounting future cash flow. If the differences between the carrying value and the fair value is immaterial, then the fair value is being assumed same or approximates its carrying value.

Long-term bank and non-bank financial institution loans are carried with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

The fair value of the lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

25. AKTIVITAS NON-KAS

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

25. NON-CASH ACTIVITIES

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the Company has investing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

	2022	2021	
Reklasifikasi uang muka pembelian aset ke aset tetap	477,961	1,591,764	*Reclassification from advances for purchase to vessels and equipments*
Penambahan aset tetap dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	86,254	-	*Addition of right-of-use assets from bank and non-bank financial institution loan*

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anaknya pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya masih diestimasi:

- Amandemen PSAK No. 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah “signifikan” menjadi “material” dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material”;
- Amandemen PSAK No. 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang klasifikasi liabilitas;
- Amandemen PSAK No. 25: “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” tentang definisi “estimasi akuntansi” dan penjelasannya”;
- Amandemen PSAK No. 16: “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK No. 46: “Pajak Penghasilan” tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amandemen IAS No. 12 *Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; dan
- Amandemen PSAK No. 107: “Akuntansi Ijarah”.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company and its Subsidiary’s consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company and its Subsidiary when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Company and its Subsidiary is still being estimated:

- *Amendment of PSAK No. 1: “Presentation of Financial Statements” regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies”;*
- *Amendment of PSAK No. 1: “Presentation of Financial Statements” regarding classification of liabilities;*
- *Amendment of PSAK No. 25: “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors” regarding the definition of “accounting estimates” and their explanations;*
- *Amendment of PSAK No. 16: “Fixed Assets” regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment of PSAK No. 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS No. 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and*
- *Amendment of PSAK No. 107: “Ijarah Accounting”*

The above standards will be effective on January 1, 2023 and early adoption is permitted.

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)

- PSAK No. 74: “Kontrak Asuransi”; dan
- Amandemen PSAK No. 74: “Kontrak Asuransi” terkait Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 – Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (Continued)

- *PSAK No. 74: “Insurance Contract”; and*
- *Amendment of PSAK No. 74: “Insurance Contract” regarding Initial Application of PSAK No. 74 and PSAK No. 71 – Comparative Information.*

The above standards will be effective on January 1, 2025.

27. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan perjanjian pengangkutan No. 115/TPM-KTH/I/ 2023 tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan telah memperpanjang perjanjian pengangkutan dengan PT Korintiga Hutani sampai dengan bulan Januari 2028.

27. EVENT AFTER THE FINANCIAL REPORTING PERIOD

Based on transhipment contract No. 115/TPM-KTH/I/ 2023 dated January 31, 2023, the Company has extended the transhipment agreement with PT Korintiga Hutani until January 2028.